

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGHADAPI ERA *SOCIETY 5.0* DI SMA NEGERI 8
YOGYAKARTA**



Oleh: Ushie Uswatun Hasanah
NIM: 23204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Ushie Uswatun Hasanah, S.Pd
NIM	: 23204012035
Jenjang	: Magister (S2)
Program studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2025
Saya yang menyatakan,

Ushie Uswatun Hasanah, S.Pd
NIM, 23204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Ushie Uswatun Hasanah, S.Pd
NIM	:	23204012035
Jenjang	:	Magister (S2)
Program studi	:	Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,

Ushie Uswatun Hasanah, S.Pd

NIM. 23204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ushie Uswatun Hasanah, S.Pd
NIM	: 23204012035
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 7 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Ushie Uswatun Hasanah, S.Pd
NIM. 23204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3204/Un.02/DT/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DI SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : USHIE USWATUN HASANAH, S.PD.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204012035
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED



Valid ID: 690af65803290

Pengaji I

Prof. Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED



Valid ID: 690nfcah2b1d9

Pengaji II

Sibawaihi, M.Ag., M.A.,Ph.D.
SIGNED

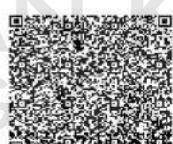


Valid ID: 6908369d5fd0

Yogyakarta, 15 Oktober 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 690c184a0febf



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Society 5.0
Di SMA Negeri 8 Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Ushie Uswatun Hasanah, S.Pd
NIM	: 23204012035
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 7 Oktober 2025
Pembimbing,

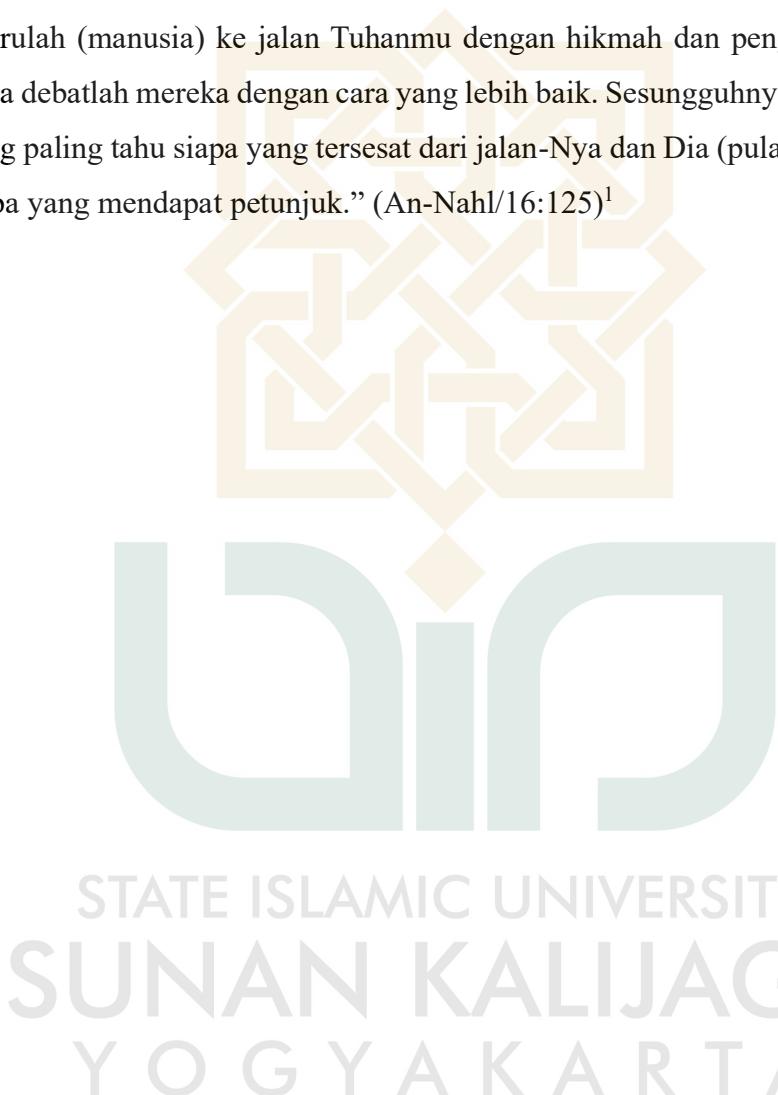


Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 196111021986031003

MOTTO

﴿أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحَسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا نَصَّلَ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ ﴾ (النحل/16:125)

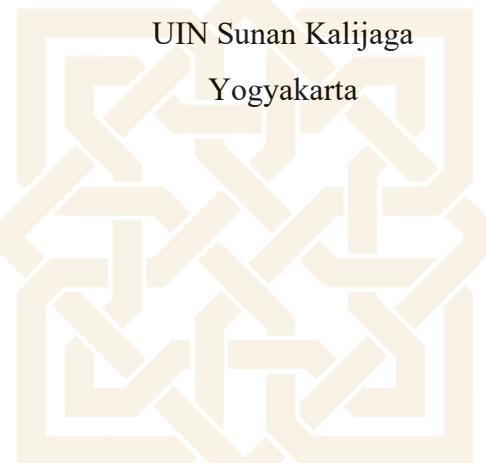
“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl/16:125)¹



¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2019.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



ABSTRACT

Ushie Uswatun Hasanah, Strategies for Teaching Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0 at SMA Negeri 8 Yogyakarta (Supervised by Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A.)

The transformation toward the Society 5.0 era PAI learning that is not only oriented toward knowledge transfer but also toward the formation of students' religious character and digital literacy. This study aims to: (1) analyze the Islamic Education learning strategies implemented at SMA Negeri 8 Yogyakarta in response to the demands of the Society 5.0 era; and (2) examine the challenges encountered in applying these strategies.

This research employs a qualitative approach with a phenomenological field study design. The research subjects include the principal, vice principal for curriculum affairs, Islamic Education teachers, and three students. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation from February to June 2025. Data validity was ensured through triangulation of sources, techniques, and time; analysis followed the Miles & Huberman interactive model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings reveal two key points. First, the Islamic Education learning strategies implemented are adaptive to the demands of Society 5.0 by integrating Islamic values and digital literacy through the use of Learning Management Systems (LMS), interactive videos, and online quizzes using Kahoot and Quizizz, complemented by contextual project-based learning in digital da'wah. Second, the challenges include unequal access to devices and networks, varying levels of digital literacy among teachers and students, and the consistency of internalizing religious values in digital spaces. These challenges are addressed through blended learning, collaborative group work, and the use of printed modules.

The study concludes that the Islamic Education learning strategies at SMA Negeri 8 Yogyakarta have successfully integrated technology, Islamic values, and character building in a harmonious manner. The implication is the need to strengthen information technology infrastructure and enhance the digital competence of Islamic Education teachers to ensure more effective, equitable, and sustainable learning in the Society 5.0 era.

Keywords: *Islamic Education Learning Strategy, Society 5.0, Digital Literacy, Project-Based Learning, Learning Challenges.*

ABSTRAK

USHIE USWATUN HASANAH, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Society 5.0 di SMA Negeri 8 Yogyakarta, (Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A.)

Transformasi menuju era *Society 5.0* menuntut pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter religius dan literasi digital peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam menghadapi tuntutan era *Society 5.0*; dan (2) menelaah tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan berparadigma fenomenologis. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan tiga peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi selama Februari–Juni 2025. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu; analisis dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, strategi pembelajaran PAI yang diterapkan bersifat adaptif terhadap tuntutan *Society 5.0* dengan mengintegrasikan nilai keislaman dan literasi digital melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), video interaktif, serta kuis daring berbasis *Kahoot* dan *Quizizz*, disertai pembelajaran kontekstual berbasis proyek dakwah digital. Kedua, tantangan yang dihadapi mencakup ketimpangan akses perangkat dan jaringan, variasi literasi digital guru dan peserta didik, serta konsistensi internalisasi nilai religius di ruang digital. Tantangan tersebut diatasi melalui penerapan *blended learning*, kerja kelompok kolaboratif, dan penggunaan modul cetak.

Simpulan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta telah mampu mengintegrasikan teknologi, nilai Islam, dan pembentukan karakter secara harmonis. Implikasinya, diperlukan penguatan infrastruktur teknologi informasi serta peningkatan kompetensi digital guru PAI agar pembelajaran semakin efektif, merata, dan berkelanjutan di era *Society 5.0*.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran PAI, *Society 5.0*, Literasi Digital, Pembelajaran Berbasis Proyek, Tantangan Pembelajaran.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḩ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ț	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	ز	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

Se semua *tā’ marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah
كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-awliyā’

D. Vokal Pendek

-	Fathah	Ditulis	A
-	Kasrah	Ditulis	I
-	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلیہ	Ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسی	Ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati کریم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بینکم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	a'antum
اعدّت	Ditulis	u'iddat la'in

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض هل السنة	Ditulis	Žawi al-furūd ahl al sunnah
---------------------	---------	--------------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji hanya milik Allah Subhānahu wa Ta‘ālā, Tuhan semesta alam, yang dengan kasih sayang-Nya mengalirkan ilmu ke dalam dada-dada hamba-Nya yang rindu akan cahaya petunjuk. Dengan sepenuh kesadaran dan keikhlasan, hati ini mengucap: *Alhamdulillāh*, atas setiap langkah yang dimudahkan, atas setiap detik yang diberkahi, hingga karya ilmiah ini dapat tersusun sebagaimana adanya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan mulia, Nabi Muhammad Shallallāhu ‘Alaihi Wasallam, suri teladan dalam mencari dan mengamalkan ilmu, yang namanya abadi dalam setiap doa dan rindu. Dengan penuh kerinduan kami panjatkan: *Allāhumma shalli ‘alā Muhammad wa ‘alā āli Muhammad.*

Tesis dengan judul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Society 5.0 di SMA Negeri 8 Yogyakarta*” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Magister PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentu karya ini tidak terlahir tanpa dukungan banyak pihak yang tulus hadir memberi cahaya dan semangat. Maka dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan atmosfer akademik yang kondusif bagi tumbuhnya nalar kritis dan spiritualitas intelektual.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan FITK, atas arahannya dalam pengelolaan akademik yang inspiratif dan suportif.
3. Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si., Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku para Wakil Dekan yang selalu membuka ruang dan kesempatan bagi para mahasiswa untuk berkembang.

4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua dan Sekretaris Prodi Magister PAI, yang telah menjadi nakhoda dalam pelayaran akademik penulis selama menempuh studi.
5. Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A., dosen pembimbing yang sabar dan bijak, yang tak hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan cinta dan keteladanan. Petuah dan koreksi beliau adalah cahaya bagi penulis dalam menyempurnakan karya ini.
6. Seluruh dosen Program Magister PAI, yang telah membuka cakrawala berpikir penulis dengan ilmu yang mendalam dan penuh hikmah.
7. Staf administrasi dan karyawan FITK, yang telah membantu proses akademik dan non-akademik dengan profesionalisme dan keramahan.
8. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, serta siswa-siswi SMA Negeri 8 Yogyakarta, atas kerja sama dan keterbukaan selama pelaksanaan penelitian ini.
9. Ayahanda tercinta, Bapak Kamaludin, S.Ag., M.Si., dan Ibunda tersayang, Ibu Solihat, yang telah menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan semangat menuntut ilmu. Doa, kasih sayang, serta restu yang tak pernah putus menjadi pelita dalam setiap langkah penulis menuju gerbang keberhasilan. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan pengorbanan dengan sebaik-baik ganjaran.
10. Kakak-kakakku tersayang Lentie Lestary, S.Pd., Aries Sidratul Muntaha, S.Pd, Restie Arsis Tawwa, S.Pd., Alm. Bambang RB. Sanusi, S.Pd., Ai Ernawati, dan Agus Ridwan, yang dalam diam dan suara, dalam doa dan pelukan, selalu hadir sebagai tiang penyokong kehidupan. Dukungan dan semangat kalian menjadi kekuatan besar dalam menyusuri jalan panjang ini.
11. Keponakan-keponakan yang menggemaskan, Afriliansyah nurinsan Sanusi, Aditiya nurihsan Sanusi, Syahira ayu lestary, Raffa Ataparis, Bunga Saffana, Raihan Attafaris, dan Arsyad Dimyati, yang tawa dan senyumannya menjadi fase kebahagiaan di tengah lelah perjuangan akademik ini. Semoga Allah menjadikan kalian generasi Qur'ani yang membanggakan keluarga dan umat.

12. Rekan seperjuangan MPAI-C Angkatan 2024, yang bersama menapaki jalan keilmuan ini dengan canda, tawa, dan semangat semoga ukhuwah ini menjadi amal yang diridhai Allah.
13. Keluarga besar, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun tak pernah absen dalam doa dan perhatian. Kalian adalah bagian dari kisah yang menguatkan.
14. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri, Ushie Uswatun Hasanah, atas keteguhan hati, kesabaran, dan semangat yang senantiasa terjaga dalam melalui setiap tahap proses penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih atas keberanian untuk terus melangkah di tengah keraguan, kelelahan, serta berbagai tantangan yang dihadapi. Semoga setiap usaha dan pengalaman yang telah dilalui menjadi pijakan berharga untuk melangkah lebih jauh dan menjadi pribadi yang lebih kuat di masa mendatang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan. Semoga setiap bait kata dalam tesis ini menjadi amal jariyah, menjadi bagian kecil dari upaya membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 7 Oktober 2025

Penulis,


Ushie Uswatun Hasanah, S.Pd
NIM. 23204012035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	11
F. Landasan Teori.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan	40
B. Latar Penelitian/ <i>Setting</i> Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Penelitian	43
D. Pengumpulan Data	45
E. Uji Keabsahan Data.....	48

F. Analisis Data.....	50
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
1. Strategi Pembelajaran PAI era <i>Society 5.0</i>	54
2. Tantangan Strategi Pembelajaran PAI.....	69
B. Pembahasan dan Temuan	96
1. Strategi Pembelajaran PAI era <i>Society 5.0</i>	96
a. Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Digital.....	99
b. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Adaptif	101
c. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Pembimbing.....	103
d. Dukungan Kebijakan dan Fasilitas Sekolah	105
2. Tantangan Strategi Pembelajaran PAI.....	110
a. Tantangan Konsistensi Ibadah	115
b. Tantangan Pembentukan Karakter Religius di Lingkungan Digital Dan Sosial.....	116
c. Tantangan berpikir kritis dan kolaborasi	118
d. Tantangan evaluasi dan inovasi digital.....	119
BAB IV PENUTUPAN.....	122
A. Simpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137
CURRICULUM VITAE	183

DAFTAR LAMPIRAN

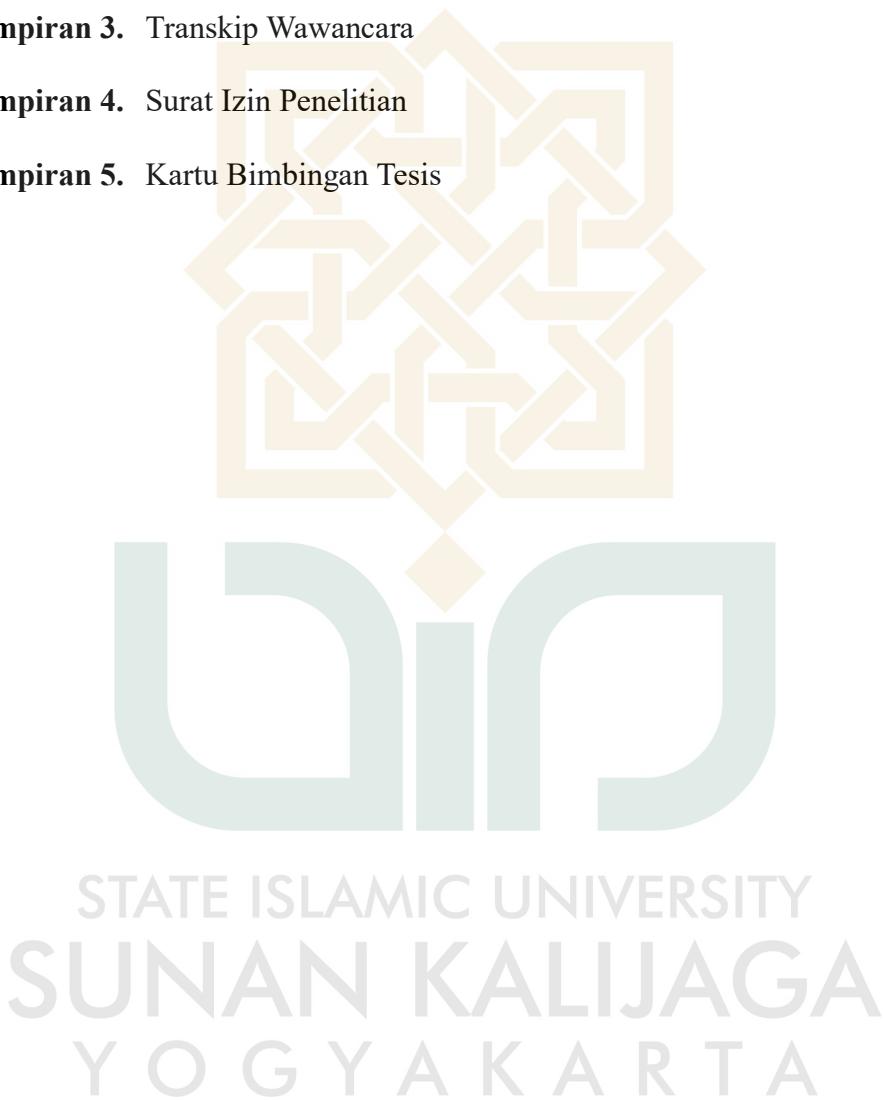
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 3. Transkip Wawancara

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Kartu Bimbingan Tesis



DAFTAR SINGKATAN

4C	: <i>Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication</i> (keterampilan abad ke-21)
AI	: Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan)
BYOD	: <i>Bring Your Own Device</i> (kebijakan membawa gawai sendiri)
CTML	: <i>Cognitive Theory of Multimedia Learning</i> (Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia)
HOTS	: <i>Higher Order Thinking Skills</i>
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
IoT	: <i>Internet of Things</i>
LMS	: <i>Learning Management System</i>
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PBL	: <i>Problem-Based Learning</i> (Pembelajaran Berbasis Masalah)
PjBL	: <i>Project-Based Learning</i> (Pembelajaran Berbasis Proyek)
P5	: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
PPK	: Penguatan Pendidikan Karakter
RKS	: Rencana Kerja Sekolah
RKAS	: Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SOP	: Standar Operasional Prosedur
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
UIN	: Universitas Islam Negeri
UU	: Undang-Undang
ZPD	: <i>Zone of Proximal Development</i> (Zona Perkembangan Proksimal)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era *Society 5.0* digambarkan sebagai fase baru dalam peradaban manusia modern yang mengintegrasikan teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), *big data*, serta *Internet of Things (IoT)* ke dalam sendi-sendi kehidupan sosial. Konsep ini pertama kali dicanangkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2016 dengan visi mewujudkan *super-smart society*, yaitu masyarakat yang memanfaatkan kemajuan teknologi secara menyeluruh, tetapi tetap menempatkan manusia sebagai pusat orientasi pembangunan.² *Society 5.0* tidak hanya berfokus pada akselerasi dan efisiensi berbasis teknologi sebagaimana era sebelumnya, melainkan menekankan pada harmonisasi antara teknologi dan nilai kemanusiaan. Teknologi dalam kerangka ini bukan lagi sebatas perangkat bantu, melainkan telah bertransformasi menjadi ekosistem yang membentuk pola pikir, perilaku, dan dinamika interaksi sosial masyarakat.³

Perubahan menuju *society 5.0* membawa implikasi multidimensional, termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk segera

² Vera Maria, Sherla Dara Rizky, and Aisar Muhammad Akram, “Mengamati Perkembangan Teknologi dan Bisnis Digital dalam Transisi Menuju Era Industri 5.0,” *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2024.

³ Manuel Tanbica Graciello and Aji Prasetya Wibawa, “Indonesia dalam Pertumbuhan Digital Society 5.0,” *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 2022.

beradaptasi dengan digitalisasi, baik melalui pemanfaatan platform pembelajaran *daring*, penyediaan materi berbasis teknologi informasi, maupun pengelolaan data secara digital.⁴ Arus digitalisasi yang semakin deras berpotensi menurunkan kualitas.

Interaksi sosial secara langsung, memperluas penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai moral, serta memicu degradasi karakter peserta didik.⁵ Pendidikan dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan benteng nilai-nilai luhur kemanusiaan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan globalisasi digital.⁶ Posisi strategis pendidikan menuntut lahirnya generasi yang adaptif, inovatif, dan berkarakter. Proses pembelajaran pada era *Society 5.0* menitikberatkan pada integrasi antara penguasaan aspek kognitif dengan internalisasi nilai moral dan etika. Keterampilan abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), serta literasi digital menjadi kompetensi esensial yang harus dikembangkan.⁷ Generasi yang hidup pada era *Society 5.0* dituntut mampu menyeimbangkan penguasaan teknologi dengan kualitas kemanusiaan yang luhur, sehingga pendidikan berperan sebagai garda terdepan

⁴ Ali Usman et al., *Peluang dan Tantangan Pendidikan di Era Industri 4.0 dan Era Society 5.0* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022).

⁵ Shoffiyah Zuhra et al., “Analisis Dampak Era Digital Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Menurut Sudut Pandang Guru di SMA Islam Terpadu Jabal Noor,” *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2025.

⁶ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter* (Semarang: UMSIDA Press, 2021).

⁷ Ade Fricticarani et al., “Strategi Pendidikan untuk Sukses di Era Teknologi 5.0,” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2023.

dalam mencetak sumber daya manusia unggul, berdaya saing global, dan tetap menjunjung tinggi nilai spiritualitas serta budaya bangsa.⁸

Konteks Indonesia memperlihatkan bahwa keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin krusial. PAI tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam pembentukan iman, akhlak, dan moral peserta didik. Fenomena globalisasi dan digitalisasi membawa tantangan berupa keterpaparan pada informasi yang menyesatkan, penurunan kesadaran spiritual, hingga krisis identitas generasi muda.⁹ PAI hadir sebagai pilar moral yang memperkokoh fondasi keimanan sekaligus membimbing peserta didik untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi modern dengan nilai spiritual dan etika Islam.¹⁰

Peran PAI dalam hal ini menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, berakhhlak mulia, dan bijak dalam menghadapi dinamika era *Society 5.0*.¹¹ Urgensi ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

⁸ Nur Fitri Amalia and Moh. Vito Miftahul Munif, “Tantangan dan Upaya Pendidikan dalam Menghadapi Era Society 5.0,” *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2023.

⁹ Afrianti Alyana, Murni Sukmawati, and Tuti Nuryati, “Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2025.

¹⁰ Fara Fauziah, Nia Kartika Putri, and Gusmaneli, “Peran Pendidikan Islam dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral dan Etika pada Generasi Milenial,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2025.

¹¹ Yusmicha Ulya Afif and Ana Rahayu Setia Ningrum, “Peran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi,” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2025.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹²

PAI Memiliki fungsi ideal sebagai sarana pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang utuh, beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sekaligus memiliki kemampuan berpikir kritis dan rasional dalam menghadapi dinamika kehidupan.¹³ PAI tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, melainkan juga pribadi yang memiliki integritas moral dan spiritual tinggi. Posisi PAI dalam sistem pendidikan nasional menegaskan orientasi pada pencapaian keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penghayatan nilai keagamaan, sehingga peserta didik mampu menempatkan dirinya sebagai manusia yang berdaya guna sekaligus berakhlak mulia.¹⁴

Di titik inilah strategi pembelajaran menjadi komponen kunci untuk mewujudkan tujuan ideal PAI dalam ekosistem *Society 5.0*. Yang dimaksud strategi pembelajaran PAI menghadapi *Society 5.0* adalah rancangan pembelajaran terencana yang (1) mengintegrasikan platform/LMS, sumber belajar digital, dan alat kolaborasi; (2) menggunakan pendekatan aktif seperti *project-based, inquiry, blended/flipped learning*; (3) menerapkan asesmen autentik (portofolio/refleksi digital) yang menilai aspek pengetahuan, sikap,

¹² Aprilina Wulandari and Agus Fauzi, “Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik,” *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 2021.

¹³ Mokh Firmansyah, “PAI: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta 'lim*, 2019.

¹⁴ Achamd Asrori, “PAI Berbasis Multidisipliner Harmonisasi Akal, Wahyu, dan Nilai-Nilai Moral,” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2025.

keterampilan; serta (4) menanamkan etika bermedia dan spiritualitas Islam dalam praktik digital sehari-hari. Dengan strategi yang tepat, internalisasi nilai akan berjalan selaras dengan penguatan literasi dan kompetensi abad ke-21 sebuah kebutuhan inti *Society 5.0* yang *human-centered*.¹⁵

Namun, realitas pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala mendasar yang berimplikasi pada pencapaian tujuan idealnya. Praktik pembelajaran cenderung berorientasi pada pendekatan teacher-centered dengan menitikberatkan pada hafalan materi. Pola ini menyebabkan proses belajar menjadi monoton, kurang menantang, dan belum sepenuhnya menumbuhkan daya pikir kritis peserta didik. Inovasi dalam pembelajaran PAI relatif masih terbatas; strategi yang digunakan kerap kurang kontekstual dengan realitas kehidupan peserta didik di era digital. Materi keagamaan sering disampaikan dalam bentuk normatif tanpa dihubungkan dengan persoalan aktual yang mereka hadapi di lingkungan digital, seperti penggunaan media sosial, konten keagamaan daring, atau etika berkomunikasi dalam jaringan.¹⁶ Integrasi teknologi pun masih bersifat parsial umumnya terbatas pada penggunaan media presentasi atau aplikasi komunikasi daring belum menyentuh aspek strategi pembelajaran yang bermakna. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara potensi teknologi digital dan implementasi nyata dalam pembelajaran PAI. Di sisi lain, kompetensi literasi digital guru PAI belum

¹⁵ Annisa Hidayati et al., “Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman ada Generasi Z,” *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 2025.

¹⁶ Sandi Pasaribu Mei, Zailani Zailani, and Selamat Pohan, “Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2024.

merata, sehingga kualitas pembelajaran tidak seragam dan belum sepenuhnya menjawab tuntutan *Society 5.0*.¹⁷

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara tujuan ideal PAI sebagai sarana pembentukan insan kamil yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sekaligus kritis dan adaptif dengan praktik pembelajaran di lapangan yang masih konvensional dan kurang inovatif.¹⁸ Kesenjangan ini menuntut upaya perbaikan melalui strategi pembelajaran PAI yang relevan, inovatif, dan kontekstual dengan dinamika kehidupan digital peserta didik. Dengan kata lain, kunci penguatan PAI di *Society 5.0* bukan hanya *menggunakan teknologi*, tetapi merancang strategi yang mengikat teknologi pada tujuan nilai dan karakter.¹⁹

SMA Negeri 8 Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tema pembelajaran PAI di era digital. Peserta didik di sekolah ini telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari; keterampilan mereka dalam memanfaatkan gawai, internet, dan media sosial relatif tinggi karena dukungan lingkungan perkotaan. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mengoptimalkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, termasuk dalam bidang PAI. Namun, sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi

¹⁷ Noni Monika, “Peran Strategis Media Pembelajaran PAI Digital,” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2023.

¹⁸ Budi Santoso, Mukhlis Triono, and Zulkifli, “Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar,” *Jurnal Papeda*, 2023.

¹⁹ Abdul Afwu Godly Prayitno, “Pendekatan dan Model-Model Pengembangan Kurikulum PAI,” *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2025.

ke dalam pembelajaran secara bermakna. Penggunaan perangkat digital sering kali terbatas pada media presentasi atau komunikasi daring dan belum berkembang menjadi strategi pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan bernilai. Hal ini mengindikasikan adanya variasi literasi digital di kalangan pendidik yang berdampak pada terbatasnya inovasi dan ketidakseragaman kualitas pembelajaran.²⁰

Praktik pembelajaran PAI di sekolah ini juga masih cenderung konvensional dan berorientasi pada hafalan materi. Pola demikian berimplikasi pada kurangnya ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan digital yang mereka jalani. Padahal, dinamika era *Society 5.0* menuntut pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual yang mampu membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.²¹

Alasan pemilihan SMA Negeri 8 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini cukup representatif untuk menggambarkan problematika PAI di era digital. Lingkungan urban, akses teknologi yang relatif merata, serta latar belakang peserta didik yang heterogen menjadikan sekolah ini sebagai konteks yang tepat untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran PAI yang benar-benar diterapkan dan menganalisis tantangan yang mengemuka dalam penerapannya.²²

²⁰ Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 8 Yogyakarta pada hari Senin, 16 Juni 2025.

²¹ Hasil wawancara peneliti di SMA Negeri 8 Yogyakarta pada hari Senin, 16 Juni 2025.

²² Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 8 Yogyakarta pada hari Senin, 16 Juni 2025.

Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru PAI dalam menghadapi tuntutan era *Society 5.0*. Fokus utama terletak pada upaya guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan moral di tengah derasnya arus digitalisasi.²³

Dengan demikian, dari uraian di atas penelitian ini diarahkan secara eksplisit untuk (1) menggambarkan strategi pembelajaran PAI yang dirancang dan dijalankan di SMA Negeri 8 Yogyakarta guna menjawab tuntutan *Society 5.0*; serta (2) menganalisis tantangan pada level guru, peserta didik, sarana-TIK, kurikulum asesmen, kebijakan/manajemen sekolah, serta budaya dan etika digital yang memengaruhi penerapan strategi tersebut. Penajaman fokus ini diharapkan menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi peningkatan mutu pembelajaran PAI: pengembangan kapasitas guru, penguatan desain dan asesmen berbasis digital, serta internalisasi etika bermedia yang selaras dengan nilai Islam. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti mengambil judul “*Strategi Pembelajaran PAI Menghadapi Era Society 5.0 di SMA Negeri 8 Yogyakarta*” sebagai fokus penelitian ini.

²³ Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 8 Yogyakarta pada hari Senin, 16 Juni 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam menghadapi tuntutan era *Society 5.0*?
2. Apa saja tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI untuk menghadapi Era *Society 5.0* di SMA Negeri 8 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam menghadapi tuntutan era *Society 5.0*.
2. Menelaah tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI untuk menghadapi Era *Society 5.0* di SMA Negeri 8 Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang PAI, khususnya dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran yang relevan untuk menghadapi tantangan era *Society 5.0*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan inovasi pembelajaran PAI berbasis karakter dan kompetensi abad ke-21.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi para guru dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran PAI yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan era *Society 5.0*, serta memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

b. Bagi Sekolah (SMA Negeri 8 Yogyakarta)

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan dan program peningkatan mutu pembelajaran PAI, sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam membentuk lulusan yang religius, berkarakter, dan kompeten secara global.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat merasakan dampak positif dari penerapan strategi pembelajaran yang mampu mendorong penguatan karakter, peningkatan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif, sebagaimana yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dan dinamika era *Society 5.0*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal atau pijakan konseptual bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi lanjut terkait pembelajaran PAI berbasis inovasi strategis di era digital dan *society 5.0*.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Strategi pembelajaran PAI dalam konteks era *Society 5.0* merupakan topik penelitian yang relatif baru dan memerlukan perhatian serius dalam kerangka pendidikan modern. Konsep *Society 5.0* yang diperkenalkan pemerintah Jepang menekankan pentingnya keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam ranah pendidikan, hal ini menuntut transformasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta penguatan nilai spiritual peserta didik. Kondisi tersebut mendorong kebutuhan mendesak bagi guru PAI untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan kontekstual, agar mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 secara efektif.²⁴

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan relevansi konseptual dengan tema strategi pembelajaran PAI, namun masih menyisakan keterbatasan dalam aspek praktik nyata di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah memberikan kontribusi penting dengan menyoroti upaya peningkatan kompetensi guru PAI dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*. Penelitian

²⁴ Mirzon Daheri, “Pembaruan Pendidikan Islam dalam Era Society 5.0,” *Jurnal LENTERA Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 2023.

ini menekankan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak hanya mencakup aspek pedagogik dan keagamaan, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran.²⁵ Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Risky Septi Maulana Habibie lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Meskipun relevan, fokus utama penelitian tersebut lebih pada pengembangan karakter peserta didik daripada peningkatan kompetensi guru secara langsung.²⁶ Selanjutnya, jurnal yang ditulis oleh Tian Wahyudi dan Abdul Aziz memperluas cakupan kajian dengan membangun strategi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, dengan penekanan pada integrasi nilai-nilai religius dan teknologi.²⁷ Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji implementasi strategi pembelajaran PAI di tingkat SMA, khususnya dalam konteks lokal Yogyakarta.²⁸

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penelitian yang dilakukan oleh Zuhri Dwi Apriansah mengkaji strategi pembelajaran PAI. Penelitian ini menekankan pentingnya fleksibilitas dan kemandirian belajar sebagai karakteristik utama Kurikulum Merdeka, yang menuntut guru untuk

²⁵ Raudatul Jannah, “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

²⁶ Risky Septi Maulana Habibie, “Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Menigkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN Tulul 1 Balung Jember” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2025).

²⁷ Tian Wahyudi, “Membangun Strategi Pembelajaran PAI Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0,” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2023.

²⁸ Abdul Aziz, “Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0,” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2022.

mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif.²⁹ Sementara itu, jurnal karya Sri Rahayu dan kolega mengembangkan model strategi pembelajaran PAI yang relevan dengan era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, meskipun cakupannya masih bersifat umum dan belum secara mendalam membahas penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SMA.³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ridwan dan Imam Solihin memberikan kontribusi penting dalam mengkaji strategi pembelajaran PAI yang berorientasi pada peningkatan akhlakul karimah dan nilai-nilai keberagamaan.³¹ Kedua penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter religius merupakan aspek krusial dalam pembelajaran PAI yang harus diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran.³² Selain itu, jurnal yang ditulis oleh Budi Santoso et al. dan Ahmad Shofyan menyoroti tantangan pendidikan Islam di era *Society 5.0*, khususnya urgensi pengembangan berpikir kritis dan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.³³ Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana strategi

²⁹ Zuhri Dwi Apriansah, “Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024).

³⁰ Sri Rahayu et al., “Model Strategi Pembelajaran PAI Era Revolusi Industri 4 . 0 dan,” *Journal of Instructional and Development Researches*, 2025.

³¹ Muhammad Ridwam, “Pembelajaran, Strategi Pendidikan, Guru dalam, Islam Akhlakul, Meningkatkan Didik, Peserta SMP, DI Fitrah, IT Lampung, Bandar Ridwan, Muhamad Studi, Program Tarbiyah, Ilmu Pendidikan, Konsentrasi Islam, Agama” (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019).

³² Imam Solihin, “Strategi Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Nilai-Nilai Keberagamaan pada Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Metro” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

³³ Santoso, Triono, and Zulkifli, “Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.”

pembelajaran PAI di tingkat SMA dapat mengintegrasikan pengembangan karakter religius dengan tuntutan dan dinamika era *Society 5.0*.³⁴

Siti Fadlilah melakukan penelitian yang menyoroti strategi pembelajaran PAI bagi peserta didik, yang memberikan wawasan berharga mengenai penggunaan media pembelajaran khusus dan adaptif.³⁵ Selanjutnya, jurnal yang ditulis oleh Yuriko Pulung Nugroho dan Hafidz serta Muhammad Sururuddin dan kolega membahas ragam media pembelajaran dan strategi multimedia yang efektif dalam menghadapi era *Society 5.0*.³⁶ Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan adaptif di tingkat SMA, terutama dalam konteks pembelajaran PAI.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Akbar meneliti strategi pembelajaran PAI dalam pengembangan nilai keberagamaan dan inovasi pembelajaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi dalam pembelajaran PAI untuk menjawab tantangan zaman.³⁸ Selain itu, jurnal karya Alfauzan Amin dan Sandra Hidayat serta Yanto Maulana Restu dan kolega menekankan peran inovasi guru PAI di era digital dalam meningkatkan motivasi belajar dan

³⁴ Ahmad Shofyan, “Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0,” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022.

³⁵ Siti Fadlilah, “Strategi Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik Tunagrahita di SD Suryo Bimo Kresno Semarang” (UIN Walisongo Semarang, 2017).

³⁶ Yuriko Pulung Nugroho and Hafidz, “Ragam Media Pembelajaran PAI di Era Masyarakat 5.0,” *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 2025.

³⁷ Muhammad Sururuddin et al., “Strategi Pendidik dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Menghadapi Era Society 5.0,” *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2021.

³⁸ Adi Akbar, “Strategi Pembelajaran PAI di SMA IT-Alfarabi Pesawaran, Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

membentuk karakter religius peserta didik.³⁹ Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara komprehensif mengkaji tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran di era *Society 5.0*.⁴⁰

Jurnal yang ditulis oleh Gina Asri Ruwaida dan Ocih Setiasih serta Azhariyah Khalida dan kolega membahas strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif di era *Society 5.0* dan perkembangan teknologi digital.⁴¹ Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada pendidikan anak usia dini dan konteks umum pembelajaran Islam, sehingga belum secara spesifik mengkaji strategi digital dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA.⁴²

Berdasarkan hasil telaah menyeluruh terhadap berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang strategi pembelajaran PAI di era *Society 5.0* telah mencakup beragam aspek penting seperti kompetensi guru, penerapan Kurikulum Merdeka, penguatan karakter religius, inovasi pembelajaran, serta pemanfaatan media dan teknologi digital. Namun, keseluruhan penelitian tersebut masih bersifat tematik, parsial, dan belum terintegrasi secara kontekstual dalam satu kerangka kajian yang komprehensif di tingkat pendidikan menengah atas.

³⁹ Alfauzan Amin and Sandra Hidayat, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2019.

⁴⁰ Yanto Maulana Restu et al., “Peran Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Society 5.0,” *ISEDU : Islamic Education Journal*, 2024.

⁴¹ Gina Asri Ruwaida and Ocih Setiasih, “Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menghadapi Era Society 5.0,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.

⁴² Azhariyah Khalida et al., “Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Teknologi,” *Adiba: Journal of Education*, 2024.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan kebaruan ilmiah (*novelty*) yang signifikan, yaitu dengan mengintegrasikan berbagai aspek tersebut ke dalam satu kajian yang holistik, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis, berupa pengembangan konsep strategi pembelajaran PAI berbasis digital dan karakter, serta praktis, berupa rekomendasi implementatif bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka dan dinamika era *Society 5.0*.

F. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran PAI pada hakikatnya merupakan suatu rancangan menyeluruh yang disusun guru dengan tujuan memberikan arah dan bimbingan dalam proses pendidikan agama. Strategi ini tidak hanya terbatas pada upaya mentransfer ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik, tetapi lebih jauh berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan akhlak mulia agar dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik serta tercermin dalam perilaku sehari-hari.⁴³ Dengan kata lain, strategi PAI tidak berhenti pada penguasaan kognitif semata, tetapi menekankan keterpaduan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mengarahkan peserta didik menjadi insan beriman dan berakhhlak mulia.⁴⁴

⁴³ Devita Sari, “Pentingnya Strategi Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI,” *Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2024.

⁴⁴ Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran PAI* (Surabaya, 2021).

Proses penyusunan strategi PAI mencakup tiga tahapan penting: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran yang sistematis, menentukan metode yang sesuai, serta memilih media dan sumber belajar yang relevan. Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan rencana tersebut melalui kegiatan belajar yang aktif, kreatif, dan interaktif. Sedangkan pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian secara komprehensif yang tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku keagamaan siswa dalam kehidupan nyata.⁴⁵

Secara filosofis, strategi pembelajaran PAI memiliki legitimasi yang kuat dalam ajaran Islam. Firman Allah Swt. dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1–5 menegaskan pentingnya membaca dan menuntut ilmu sebagai dasar kemajuan peradaban. Ayat ini memberi pesan bahwa pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk manusia berpengetahuan sekaligus beriman.⁴⁶ Demikian pula dalam QS. Luqman ayat 13–19, Allah Swt. menekankan urgensi pendidikan akidah, ibadah, serta pembinaan akhlak yang baik. Ayat tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam mencakup dimensi holistik: membentuk keyakinan yang benar, membiasakan ibadah yang benar, dan menanamkan akhlak mulia yang

⁴⁵ Fathor Rachman, “Perencanaan Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran,” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 2018.

⁴⁶ Muhammad Zein Damanik and Fauziah Nur Azmi, “Tafsir Qs. Al- ‘alaq : 1-5 dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu di Era Digital,” *AT-TARBIYAH Jurnal Penelitian dan PAI*, 2025.

menjadi fondasi karakter.⁴⁷ Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik agar menghasilkan generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

PAI memegang fungsi ganda, yaitu sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan agama dan sebagai instrumen internalisasi nilai Islami yang diwujudkan dalam sikap serta tindakan nyata.⁴⁸ Artinya, PAI harus diposisikan tidak hanya sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada hafalan teks, melainkan sebagai proses pendidikan yang mengubah pengetahuan menjadi perilaku nyata. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran PAI yang baik perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pola pikir, sikap, dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Lebih lanjut, strategi pembelajaran PAI perlu menekankan beberapa aspek penting pengembangan diri peserta didik, di antaranya:

- a. Penguatan karakter, Strategi ini diarahkan untuk membiasakan siswa berperilaku sesuai akhlak mulia, membentuk sikap toleransi terhadap perbedaan, menumbuhkan kedisiplinan, dan menanamkan rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni membentuk insan kamil yang berkepribadian Islami.

⁴⁷ Fahrur Gunandi, Dwi Noviani, and Riol Araya, “Surah Luqman Ayat 13-19 Sebagai Landasan Pedagogis untuk Pendidikan Akhlak dalam Pendekatan Pembelajaran PAI,” *Tafsíqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 2025.

⁴⁸ Nurman Hasibuan and Saiful Akhyar Lubis, “Konsep PAI dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Era Globalisasi pada MAN 1 Padang Sidempuan,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

⁴⁹ Nurman Hasibuan and Saiful Akhyar Lubis, “Konsep PAI dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Era Globalisasi pada MAN 1 Padang Sidempuan,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

- b. Keterampilan berpikir kritis, PAI juga harus membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menganalisis isu-isu keagamaan dan moral kontemporer. Dengan demikian, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu mengevaluasi, menimbang, dan mengambil keputusan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pemahaman kontekstual, Peserta didik perlu dibimbing agar mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata, termasuk dalam menghadapi tantangan globalisasi, arus digitalisasi, serta pergeseran nilai sosial budaya. Dengan pemahaman kontekstual, PAI menjadi relevan dengan realitas kehidupan modern.⁵⁰

Dalam kerangka kebijakan nasional, strategi pembelajaran PAI sejalan dengan tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵¹ Tujuan ini menegaskan bahwa PAI bukan sekadar pelajaran agama,

⁵⁰ Korina, “Strategi Guru PAI dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2025.

⁵¹ Wahid Khoirul Ikhwan, “Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri di Kabupaten Tulungagung,” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2015.

melainkan sebuah instrumen integral untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan nilai keimanan dan ketakwaan.⁵²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI bukanlah sekadar metode penyampaian materi ajar. Lebih dari itu, strategi ini merupakan instrumen pendidikan holistik yang berfungsi membentuk generasi religius, berkarakter, berdaya kritis, serta mampu menghadapi dinamika global tanpa kehilangan jati diri keislamannya. PAI dengan strategi yang tepat diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang beriman, berakh�ak, dan berpengetahuan, sekaligus siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berkeadaban di tengah tantangan era modern.

2. Era *Society 5.0*

Era *society 5.0* atau lebih dikenal dengan era *super smart society* merupakan era baru dalam kehidupan sosial yang sudah terintegrasi dengan sistem teknologi berupa *Internet of Things (IoT)* dan *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan). Pada era ini konsep teknologi masyarakat berpusat pada manusia (*human centered*) dan berkolaborasi dengan teknologi untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang terintegrasi pada ruang dunia maya (*cyberspace*) dan dunia nyata. Era *society 5.0* ini pertama kali dikembangkan oleh Shinzo Abe (perdana menteri Jepang) pada tahun 2016. Konsep ini lahir sebagai bentuk pengembangan dari konsep sebelumnya

⁵² Mokh Firmansyah, “PAI: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 2019.

yaitu *revolusi industry 4.0* yang dinilai mampu berpotensi mendegradasi peran manusia.⁵³

Era *society 5.0* ini diharapkan mampu menjadi solusi akan permasalahan yang tercipta pada era *revolusi industry 4.0* seperti berkurangnya sosialisasi antar masyarakat, sempitnya lapangan pekerjaan, dan dampak industrialisasi lainnya. Pemanfaatan teknologi bukan hanya menguntungkan dalam sector bisnis dan industri saja, akan tetapi dapat mensejahterakan dan memajukan kehidupan umat.⁵⁴

a. Kompetensi dan Kecakapan Era Society 5.0

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran.⁵⁵ Sedangkan kecakapan (*skills*) menurut *Tim Broad-Based Education Depdiknas*, diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema kehidupan secara sadar tanpa adanya tekanan maupun paksaan, senantiasa proaktif dan kreatif dalam mencari serta menemukan solusi atas suatu permasalahan sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁵⁶ Adapun kompetensi dan kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap individu pada era society 5.0 ini meliputi:

⁵³ Dara Sawitri, “Internet Of Things Memasuki Era Society 5.0,” *KITEKTRO: Jurnal Komputer, Informasi Teknologi, dan Elektro*, 2023.

⁵⁴ M. Arfin Aryasatya and Aji Prasetya Wibawa, “Dampak Perkembangan Teknologi pada Era Society 5.0 terhadap Lapangan Pekerjaan,” *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2022.

⁵⁵ Pupung Puspa Ardini, *Book Chapter: Pedagogi Dalam Perspektif Pembelajaran di Era Society 5.0* (Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2021).

⁵⁶ Laila Nursafitri, Apri Kurniasih, and Dhoni Kurniawati, “Konsep Pendidikan Life Skills dan Penerapannya pada Madrasah Ibtidaiyah,” *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2024.

1. *Critical Thinking and Problem solving Skill* (Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah)

Peserta didik diharapkan dapat berpikir secara mandiri, disiplin, memonitor diri sendiri, serta bisa memperbaiki proses dari diri mereka sendiri. Hal ini tentu saja membutuhkan komunikasi yang efektif serta pemecahan masalah dan komunikasi dalam mengatasi sikap egosentrис bawaan.

2. *Communication Skills* (Kemampuan Berkommunikasi)

Kecakapan dalam proses transmisi informasi, gagasan atau ide, emosi menggunakan symbolsimbol kata, gambar, grafis.

3. *Creativity and Innovation* (Kreativitas dan Inovasi)

Cara berpikir divergen yang produktif serta memiliki daya cipta. Adapun kompotensi yang diinginkan adalah peserta didik memiliki kemampuan dalam pengembangan, pelaksanaan serta penyampaian gagasan baru. Peserta didik bisa bersifat terbuka serta mampu mengngkapkan ide kreatif secara konsep maupun factual. Serta mampu beradaptasi dan berkontribusi positif.

4. *Collaboration* (Kolaborasi)

Kemampuan dalam bekerjasama, bertanggung jawab, hormat dan berempati serta bisa berkompromi dengan yang lain.⁵⁷

⁵⁷ Irsyad Kamal et al., "Pembelajaran di Era 4.0," *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2020.

b. Dampak Positif dan Negatif Era *Society 5.0*

Kehidupan masyarakat era *society 5.0* ini telah memadukan antara ruang fisik (nyata) dengan ruang maya (*cyberspace*) dengan tujuan untuk mengatasi berbagai problem kehidupan manusia baik dari segi sosial, ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Kehidupan masyarakat akan semakin terlihat berkembang dan maju apabila mampu beradaptasi secara berkelanjutan dengan lingkungan yang menggunakan teknologi sebagai alat dalam pemecahan masalah. Pada era ini, berbagai kebutuhan manusia yang beragam dapat dipenuhi dengan menyediakan produk dan layanan dengan layanan berkualitas tinggi.⁵⁸

Kecanggihan teknologi diprediksikan dapat membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat dan negara dari berbagai segi, contohnya segi ekonomi, kesehatan, pendidikan dan penegakan hukum. Perubahannya tentunya memiliki dampak positif dan juga negatif. Dampak positifnya yakni hadirnya era *society 5.0* yang akan membawa kemudahan terhadap segala bentuk kebutuhan dan aktivitas manusia. Era ini merupakan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan konvensional dengan tujuan memberikan keadilan, kemerataan, kemakmuran bersama sehingga dapat menciptakan *super smart society*. Namun, perlu kita ketahui bahwa tidak semua perubahan selalu berdampak positif, terdapat pula dampak-dampak negatif yang

⁵⁸ Jiyanto et al., *Pendidikan dan Pembelajaran Era Society 5 . 0* (Pamekasan: Alifba Media, 2024).

timbul. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat dapat beradaptasi secara cepat dengan perubahan, terlebih daerah-daerah terpencil yang masih belum terjangkau dengan adanya teknologi-teknologi canggih seperti yang berkembang saat ini.⁵⁹ Adapun dampak positif dari adanya perkembangan era *society 5.0* ini yaitu:

1. Adanya integrasi *Internet of Things* (internet untuk segala hal) sebagai media yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas
2. *AI, cloud computing, big data* dan *IoT*, sebagai pilar kelangsungan generasi berikutnya dan Masyarakat
3. Teknologi akan menjadi asisten yang dapat mengoptimalkan kehidupan dan pekerjaan manusia
4. Kemudahan dalam mengakses informasi dan menganalisis data maupun big data
5. Pekerjaan menjadi lebih presisi dan minim kesalahan akibat human error
6. Teknologi terintegrasi akan membuat semua aspek menjadi lebih dekat, mudah dijangkau, dan murah.⁶⁰

Sedangkan dampak negatif dari adanya perkembangan era *society 5.0* yaitu:

⁵⁹ Nezar Raksa Wigena et al., “Pengaruh Era Society 5.0 Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Yang Menjadi Tantangan Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Kewarganegaraan*, 2022.

⁶⁰ Ayu Puspita and Anik Nur Handayani, “Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat 5.0,” *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 2022.

Akses informasi yang mudah meningkatkan kemungkinan kebocoran data

1. Ketergantungan besar pada sumber daya energi terbarukan
 2. Masyarakat cenderung mengalami ketergantungan pada teknologi
 3. Risiko pengurangan tenaga kerja dengan adanya otomatisasi dalam industri
 4. Masyarakat dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat
 5. Munculnya sikap malas karena semua serba instan
 6. Kejahatan dimana-mana
 7. Lunturnya moral maupun karakter anak bangsa.⁶¹
3. Teori Konstruktivisme Sosial (Lev Vygotsky)

Teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky menekankan bahwa proses belajar seseorang tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam konteks interaksi sosial, budaya, dan pengalaman langsung. Menurut Vygotsky (1978), pengetahuan bukanlah sesuatu yang pasif ditransfer dari guru kepada peserta didik, tetapi dibangun secara aktif melalui kegiatan kolaboratif dan dialogis. Dalam hal ini, peran guru lebih sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, dukungan, dan scaffolding agar peserta didik mampu mencapai potensi belajarnya.⁶²

Konsep kunci dari teori ini adalah *Zone of Proximal Development* (ZPD), yakni area perkembangan kemampuan peserta didik yang dapat

⁶¹ Iskandar Zainudin Rela, Sunday Ade Sitorus, and Muhammad Aldin, *Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat di Era Digital* (Medan: Yayasan kita Menulis, 2023).

⁶² Nabiila Tsuroyya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar, “Teori Konstruktivisme dalam Dunia Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2025.

dicapai apabila ia mendapatkan bantuan dari orang lain yang lebih ahli, baik guru maupun teman sebaya. Dengan kata lain, kemampuan optimal peserta didik akan lebih cepat berkembang apabila didukung melalui kerja sama, diskusi, atau bimbingan intensif.⁶³

Dalam konteks PAI, konstruktivisme sosial memberi landasan teoretis penting bagi strategi pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Pembelajaran tidak lagi dipandang sekadar penyampaian materi atau hafalan teks agama, melainkan sebagai proses dialogis yang memungkinkan siswa untuk menafsirkan, mendiskusikan, dan menginternalisasi ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, menganalisis isu-isu moral kontemporer, hingga mengaitkan prinsip Islam dengan realitas kehidupan modern.⁶⁴

Implementasi teori ini dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), studi kasus (*case study*), permainan peran (*role play*), atau simulasi praktik keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diajak membuat proyek kampanye digital tentang etika bermedia sosial dalam perspektif

⁶³ Muhammad Nabawi, "Penerapan Scaffolding pada Zone of Proximal Development (Zpd) dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Malang Kelas Xii Mipa 4," *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 2023.

⁶⁴ Afi Parnawi, "Penerapan Metode Konstruktivisme dalam PAI untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Religius Siswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

Islam, atau simulasi musyawarah dalam menyelesaikan perbedaan pendapat sesuai tuntunan syariat.⁶⁵

Lebih jauh, pendekatan konstruktivisme sosial mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi diri (*self-reflection*) dan berpikir kritis terhadap pengalaman hidupnya. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi menembus afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik benar-benar mampu menilai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari.⁶⁶

Dengan demikian, teori konstruktivisme sosial sangat relevan untuk menghadapi tantangan era *Society 5.0*. Di tengah derasnya arus digitalisasi dan perkembangan teknologi, peserta didik tetap diarahkan agar tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami, keterampilan analitis, serta kesadaran moral yang mendalam. Pembelajaran PAI melalui konstruktivisme sosial pada akhirnya berfungsi sebagai sarana membentuk generasi yang religius, kritis, kolaboratif, dan siap menghadapi dinamika sosial-budaya di era modern.

4. Teori Konektivisme (George Siemens)

Teori konektivisme yang diperkenalkan oleh George Siemens merupakan suatu pendekatan pembelajaran modern yang hadir sebagai kritik sekaligus penyempurnaan atas keterbatasan teori belajar klasik seperti

⁶⁵ Eka Risma Junita, Asri Karolina, and M. Idris, “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong,” *Jurnal Literasiologi*, 2023.

⁶⁶ Meza Tiara, Khoirun Nisa, and Debi Irama, “Teori Konstruktivisme Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran,” *Jurnal Literasiologi*, 2020.

behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Jika teori-teori sebelumnya menekankan pada individu sebagai pusat penyimpanan dan pengolahan pengetahuan, maka konektivisme berpandangan bahwa pada era digital, pengetahuan tidak lagi bersifat statis maupun linear. Sebaliknya, pengetahuan tersebar secara dinamis dalam jejaring luas yang melibatkan perangkat digital, komunitas virtual, serta berbagai sumber informasi global. Dalam kerangka ini, proses belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas internalisasi pengetahuan, melainkan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi dari berbagai simpul jejaring sehingga melahirkan pemahaman baru yang kontekstual dengan tuntutan zaman.⁶⁷

Dalam ranah PAI, teori konektivisme menawarkan paradigma transformatif yang relevan dengan tantangan era *Society 5.0*. Paradigma ini mendorong peserta didik agar tidak sekadar menguasai materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga memiliki keterampilan literasi digital serta kemampuan menyeleksi dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam ruang digital.⁶⁸ Implikasi konektivisme terhadap pembelajaran PAI dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek berikut:

⁶⁷ Timoteus Ajito, "Peran Konektivisme dalam Pembelajaran Digital," *Journal on Education*, 2024.

⁶⁸ Ulil Albab et al., "Respon Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4 . 0 (Reorientasi Visi Misi Guru , Hakikat , dan Konsep Guru PAI Ideal di Era 4 . 0 Menuju 5 . 0)," *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 2024.

a. Penguatan Literasi Digital Keagamaan

Peserta didik diarahkan untuk memiliki kecakapan dalam memilah dan menilai keabsahan serta kredibilitas informasi keagamaan yang beredar di internet, media sosial, maupun platform digital lainnya. Hal ini menjadi penting mengingat banyaknya konten keagamaan yang tidak terverifikasi dan berpotensi menimbulkan misinformasi, hoaks, bahkan radikalisasi di dunia maya.

b. Pembentukan Etika Digital Islami

Konektivisme tidak sekadar menekankan keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga menuntut internalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik digital. Peserta didik didorong untuk mengedepankan adab dalam berkomunikasi di dunia maya, menjaga kesantunan dalam interaksi daring, serta memanfaatkan teknologi sebagai media dakwah, edukasi, dan penyebaran nilai-nilai kebaikan.

c. Penguatan Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi

Teori konektivisme menekankan peran jejaring sosial sebagai ruang belajar kolektif. Dalam pembelajaran PAI, hal ini dapat diwujudkan melalui forum diskusi daring, proyek kolaboratif berbasis digital, atau bahkan interaksi lintas sekolah dan lintas negara. Melalui mekanisme tersebut, peserta didik dapat bersama-sama mengkaji isu-isu keagamaan kontemporer dengan perspektif yang lebih kaya.

d. Akses Terhadap Pengetahuan Global

Peserta didik tidak lagi terbatas pada sumber belajar yang diberikan guru atau yang tersedia secara lokal. Melalui pemanfaatan jaringan global, mereka dapat mengeksplorasi pemikiran ulama, cendekiawan Muslim, maupun praktik keagamaan dari berbagai belahan dunia. Hal ini akan memperluas wawasan mereka mengenai keberagaman dalam Islam sekaligus memperkuat pemahaman keislaman yang lebih inklusif dan moderat.

Dengan demikian, penerapan teori konektivisme dalam pembelajaran PAI mampu menghadirkan proses belajar yang lebih terbuka, interaktif, dan relevan dengan realitas digital. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan secara kognitif, melainkan juga membangun kecakapan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Kompetensi ini sangat krusial untuk membekali generasi muda menghadapi kompleksitas era *Society 5.0*, sekaligus memastikan internalisasi nilai-nilai Islam tetap selaras dengan perkembangan zaman.

5. Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi (Richard E. Mayer)

Richard E. Mayer melalui kerangka *Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML)* menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi kata dan gambar. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa otak manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yakni saluran verbal

(auditori) dan saluran visual (piktoral). Ketika kedua saluran ini diaktifkan secara simultan, peserta didik memiliki peluang lebih besar untuk memahami, mengingat, dan menginternalisasi informasi yang dipelajari. Dengan kata lain, pembelajaran yang berbasis multimedia tidak hanya memberikan stimulasi kognitif, tetapi juga membentuk representasi mental yang lebih bermakna dan mendalam.⁶⁹

Mayer juga menekankan bahwa pembelajaran aktif terjadi ketika peserta didik memilih informasi yang relevan, mengorganisasikannya ke dalam struktur kognitif yang teratur, serta mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Proses ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks atau ceramah satu arah.⁷⁰

Dalam konteks PAI, teori ini sangat relevan untuk menjawab tantangan era *Society 5.0*, di mana teknologi menjadi bagian integral dalam kehidupan peserta didik. Implementasi teori ini dapat diwujudkan melalui beberapa strategi berikut:

a. Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI

Materi keagamaan yang bersifat abstrak dapat disajikan secara lebih konkret melalui media multimedia, seperti video dakwah, animasi tentang nilai moral Islami, atau infografis yang menyajikan dalil Al-

⁶⁹ Vincentius Paskalis Nugroho and Regina Darmawanti, “Video Pembelajaran Trumpet ‘Fingering Chart,’” *SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 2025.

⁷⁰ Wahyudi Setiawan, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Wadegroup.id, 2024).

Qur'an dan Hadis secara visual. Dengan demikian, konsep keagamaan yang kompleks dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Aktivitas Kreatif Berbasis Teknologi

Pembelajaran PAI dapat dikembangkan melalui kegiatan inovatif, misalnya pembuatan konten dakwah digital, simulasi interaktif mengenai praktik ibadah, maupun analisis kasus moral berbasis media daring. Aktivitas semacam ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis sekaligus kreatif, serta menghubungkan teori keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

c. Umpulan Balik Real-Time

Melalui pemanfaatan platform digital, guru dapat memberikan evaluasi secara langsung terhadap pemahaman peserta didik. Hal ini tidak hanya mempercepat proses koreksi, tetapi juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Penguatan Literasi Digital dan Kesadaran Religius

Dengan menghadirkan pembelajaran berbasis multimedia, siswa tidak hanya terampil dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga belajar menggunakannya untuk tujuan positif. Literasi digital mereka dipadukan dengan kesadaran religius, sehingga teknologi dapat menjadi sarana internalisasi nilai Islam, bukan sekadar hiburan semata.⁷¹

⁷¹ Fatimatul Aulia and Muhammad Toriqularif, "Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran pada PAI," *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 2025.

Dengan demikian, penerapan teori pembelajaran berbasis teknologi ala Mayer dalam pembelajaran PAI menghadirkan pendekatan yang adaptif, inovatif, dan aplikatif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik mereka. Pada akhirnya, integrasi teknologi multimedia dalam pembelajaran PAI mendukung terbentuknya generasi muslim yang melek digital, berakhlak mulia, serta siap menghadapi dinamika era *Society 5.0*.⁷²

6. Integrasi Teori dalam Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran PAI di era *Society 5.0* tidak dapat dilepaskan dari landasan teoretis yang kuat, integratif, dan komprehensif. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teori utama yang menjadi fondasi konseptual, yaitu konstruktivisme sosial, konektivisme, dan pembelajaran berbasis teknologi. Ketiganya menghadirkan sudut pandang yang berbeda, namun justru saling melengkapi dalam merumuskan pendekatan pembelajaran PAI yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan generasi digital. Integrasi ketiga teori tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih kontekstual, kolaboratif, serta berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.⁷³

Pertama, teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui

⁷² Ariesta Setyawati, Lina Novita, and Estu Niana Syamiya, *Media Pembelajaran Berbasis Digital* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2021).

⁷³ Habib Zainuri, Liza Husnita, and Dadang, *Pengembangan Kurikulum di Era Society 5.0* (Sumedra: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).

interaksi sosial, dialog, dan pengalaman kolektif. Dalam pembelajaran PAI, konstruktivisme sosial menegaskan bahwa proses belajar tidak cukup melalui ceramah guru, melainkan perlu melibatkan diskusi, kerja kelompok, dan kolaborasi antarsiswa. Konsep *Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)* menjadi kunci untuk memahami pentingnya peran guru dan teman sebaya dalam mengarahkan peserta didik agar mampu melampaui batas kemampuan aktualnya menuju potensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI harus dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa, menginternalisasi nilai-nilai keislaman, sekaligus menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial.⁷⁴

Kedua, teori konektivisme yang dikemukakan George Siemens memberikan perspektif baru tentang pembelajaran di era digital. Konektivisme berpandangan bahwa pengetahuan tidak lagi sepenuhnya tersimpan dalam diri individu, melainkan tersebar dalam jejaring informasi global yang mengandalkan teknologi, komunitas daring, dan sumber digital yang beragam. Dalam konteks PAI, teori ini sangat relevan untuk menumbuhkan literasi digital keagamaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keagamaan dari internet dan media sosial secara kritis, etis, dan bijak. Peserta didik diarahkan agar mampu membedakan informasi

⁷⁴ Begjo Tohari and Ainur Rahman, "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2024.

kredibel dari konten keagamaan yang menyesatkan. Selain itu, konektivisme juga membuka ruang kolaborasi berbasis jejaring, misalnya melalui forum diskusi daring, proyek digital islami, hingga kolaborasi lintas sekolah dalam membahas problematika moral kontemporer. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai kreator konten keagamaan positif yang mencerminkan nilai dan akhlak Islami.⁷⁵

Ketiga, teori pembelajaran berbasis teknologi yang dipelopori Richard E. Mayer melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML)* menegaskan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi teks, suara, dan visual. Prinsip *dual channel* (verbal dan visual) membuktikan bahwa otak manusia lebih mudah memahami informasi yang disajikan dengan pendekatan multimedia interaktif. Dalam pembelajaran PAI, teori ini dapat diterapkan melalui pemanfaatan media digital seperti video dakwah, animasi Islami, infografis tentang nilai moral, atau simulasi interaktif praktik ibadah.⁷⁶ Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, melainkan juga meningkatkan keterlibatan emosional mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Guru pun dapat memberikan umpan balik secara real-time, memfasilitasi pembelajaran interaktif, serta

⁷⁵ Muhammad Ilyas Alkayisy, Izzatun Najiha, and Li Rahmanudin, “Pendidikan Sains dan Teknologi Berbasis Teori Konektivisme dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa,” *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 2023.

⁷⁶ Idrus and Nur Isyanto, “Pembelajaran Berbasis Kognitif Multimedia pada Kalbu Perspektif Al-Qur’ān,” *Jurnal Al Ashriyyah*, 2023.

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap sarat makna religius.

Integrasi ketiga teori tersebut melahirkan sebuah kerangka konseptual yang holistik dan aplikatif. Konstruktivisme sosial menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam memperkuat dimensi kolaboratif pembelajaran; koneksiisme menekankan literasi digital dan kolaborasi global berbasis jejaring; sedangkan teori pembelajaran berbasis teknologi menghadirkan inovasi dalam penyampaian materi melalui media interaktif yang sesuai dengan gaya belajar generasi abad ke-21. Sinergi ketiganya menghadirkan strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif, inovatif, dan kontekstual.

Lebih jauh, pendekatan integratif ini memberikan ruang bagi guru PAI untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, melainkan juga memperkuat ranah afektif dan psikomotorik. Peserta didik diharapkan tidak sekadar memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, baik di ruang sosial maupun di ruang digital.⁷⁷ Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai media strategis dalam membentuk generasi muslim yang religius, berakhlaq mulia, kritis, kreatif, dan melek teknologi.

⁷⁷ Dimas Agustian Veri S, firza Ulul Azmi, and Gusmaneli, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam PAI untuk Membentuk Karakter Siswa,” *Hikmah: Jurnal Studi PAI*, 2025.

Bagi penelitian ini, integrasi konstruktivisme sosial, konektivisme, dan teori pembelajaran berbasis teknologi berperan sebagai landasan teoretis yang kokoh dalam menganalisis strategi pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Landasan ini memberikan kerangka sistematis untuk memahami bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang selaras dengan tuntutan era *Society 5.0*. Dengan pijakan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga praktis bagi dunia pendidikan, yakni menghadirkan pembelajaran PAI yang modern, aplikatif, dan tetap menekankan dimensi spiritual serta religiusitas peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas empat bab utama yang disusun secara terstruktur dan saling berkaitan. Setiap bab disusun untuk menjelaskan tahapan-tahapan logis dalam proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga kesimpulan dan saran.

Bab pertama memuat penjelasan awal yang melandasi dilaksanakannya penelitian. Bagian ini mencakup uraian mengenai latar belakang masalah yang menunjukkan urgensi topik, identifikasi dan rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian, serta manfaat penelitian dari segi teoritis dan praktis. Di samping itu, disampaikan pula kajian pustaka sebagai bentuk telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori sebagai kerangka berpikir yang mendasari analisis penelitian, serta sistematika pembahasan yang menjelaskan alur keseluruhan isi karya ilmiah ini.

Bab kedua menguraikan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dijabarkan pula jenis dan sumber data yang terdiri atas data primer dan sekunder, teknik uji keabsahan data melalui metode triangulasi, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menarik simpulan dari hasil temuan lapangan secara sistematis dan objektif.

Bab ketiga merupakan bagian inti dari penelitian yang berisi paparan hasil temuan lapangan beserta analisis dan pembahasan secara mendalam. Bab ini diawali dengan deskripsi umum mengenai lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 8 yogyakarta, meliputi kondisi geografis, visi misi lembaga, serta pelaksanaan pembelajaran PAI. Selanjutnya diuraikan berbagai bentuk tantangan pembelajaran PAI dalam menghadapi era *Society 5.0*, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk merespons tantangan tersebut, serta dampak penerapan strategi terhadap penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Analisis dilakukan secara deskriptif dan argumentatif dengan mengacu pada teori-teori yang telah disampaikan sebelumnya serta data empiris yang diperoleh dari lapangan. Di bagian akhir, disampaikan pula keterbatasan penelitian sebagai bentuk refleksi dan evaluasi terhadap proses penelitian yang telah dilakukan.

Bab keempat merupakan bagian penutup yang memuat simpulan, implikasi, dan saran. Simpulan disusun berdasarkan hasil temuan dan analisis

yang telah dilakukan, dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal. Implikasi disampaikan sebagai bentuk kontribusi penelitian terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran PAI di era *Society 5.0*. Saran diberikan kepada pihak-pihak yang relevan, baik guru, lembaga pendidikan, maupun peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas strategi pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.



BAB IV

PENUTUPAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SMA Negeri 8 Yogyakarta

Strategi pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta telah bersifat adaptif dan integratif terhadap perkembangan teknologi digital. Guru PAI menggunakan berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran kontekstual, serta integrasi nilai keislaman dengan literasi digital melalui penggunaan Google Classroom, video interaktif, dan kuis daring (Kahoot, Quizizz). Selain itu, dilakukan juga pembiasaan religius seperti doa bersama, salat berjamaah, dan pencatatan jurnal ibadah untuk memperkuat karakter spiritual peserta didik. Strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran etika bermedia digital, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21 dan nilai-nilai *Society 5.0*.

2. Tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI menghadapi era *Society 5.0*

Tantangan utama yang dihadapi guru PAI meliputi keterbatasan literasi digital, ketimpangan akses perangkat dan jaringan internet, serta kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman

secara seimbang. Selain itu, muncul tantangan non-teknis seperti menjaga konsistensi ibadah, pembentukan karakter religius, dan pengamalan nilai keagamaan di lingkungan digital. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan solusi melalui pembelajaran campuran (*blended learning*), kerja kelompok kolaboratif, serta penggunaan modul cetak bagi siswa dengan keterbatasan akses. Upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang inovatif, humanis, dan tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual di tengah perkembangan teknologi *Society 5.0*.

B. Saran

Saran berikut dikemukakan sebagai implikasi dari penelitian:

Pertama, Reposisi paradigma pembelajaran PAI, diperlukan pergeseran dari pola *transfer materi* menuju ekosistem nilai yang menyatu dengan literasi digital. Pembelajaran PAI hendaknya membentuk *ethos* bermedia berbasis *tabayyun*, tanggung jawab, dan adab sehingga ruang digital menjadi sarana penguatan iman dan akhlak, bukan sekadar kanal distribusi konten.

Kedua, Penguatan kebijakan dan budaya sekolah. Pada tataran kelembagaan, sekolah perlu meneguhkan kebijakan dan budaya belajar yang berpusat pada peserta didik, mendukung integrasi nilai Islam dan teknologi secara berkelanjutan. Kurikulum, tata kelola, serta iklim sekolah seyogianya diarahkan untuk menjaga keberlanjutan praktik baik lintas mata pelajaran, bukan hanya bergantung pada figur atau program sesaat.

Ketiga, Profesionalisasi dan kolaborasi guru. Guru PAI dan guru lintas mata pelajaran harus dipandang sebagai modal sosial pendidikan yang perlu

dipupuk melalui pembelajaran kolegial dan reflektif berkelanjutan. Penguatan kapasitas digital guru menjadi bagian dari tanggung jawab etik-religius pendidik, agar kewibawaan moral berjalan seiring dengan kecakapan abad ke-21.

Keempat, Reorientasi sistem penilaian. Evaluasi pembelajaran perlu bergeser dari orientasi kognitif menuju bukti autentik pembentukan karakter, seperti konsistensi ibadah, etika bermedia, daya kritis berbasis dalil, dan karya bermakna. Dengan demikian, capaian PAI terbaca sebagai proses transformasi diri berkelanjutan, bukan hanya hasil skor akademik sesaat.

Kelima, Prinsip keadilan dan inklusi pembelajaran. Strategi PAI di era *Society 5.0* harus berlandaskan kesetaraan akses dan keadilan digital. Desain pembelajaran hendaknya menghindarkan reproduksi ketimpangan teknologi dan memberi ruang yang sama bagi seluruh siswa baik daring maupun luring untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Keenam, Sinergi tiga pusat pendidikan. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu diperkuat agar nilai-nilai yang dibangun di kelas hidup dalam keseharian peserta didik. Sinergi ini memperluas jangkauan internalisasi nilai, meneguhkan keteladanan sosial, serta memperkuat praktik moderasi beragama dan etika digital di lingkungan sekitar.

Ketujuh, Implikasi teoretis dan riset lanjutan. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan urgensi pengembangan model integratif PAI yang memadukan teori *konstruktivisme sosial*, *konektivisme*, dan *CTML* sebagai kerangka desain, fasilitasi, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian lintas sekolah dan longitudinal

penting dilakukan untuk menguji daya tahan model tersebut terhadap dinamika teknologi dan perubahan generasi.



DAFTAR PUSATAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, and Zahara Fadilla. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press iii, 2021.
- Afif, Yusmicha Ulya, and Ana Rahayu Setia Ningrum. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Globalisasi.” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2025.
- Aflah, Fadli Ramadhanul, and Sri Murhayati. “Penelitian Fenomenologis.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2025. www.kanisiusmedia.co.id.
- Agustini, Aully Grashinta, and San Putra. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2020.
- Ajito, Timoteus. “Peran Konektivisme Dalam Pembelajaran Digital.” *Journal on Education*, 2024.
- Akbar, Adi. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma It-Alfarabi Pesawaran, Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Akramul Insan Zaer, Misra Misra, Misra. “Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2025.
- Albab, Ulil, Al Jawad, Muhammad Sidek, Indria Nur, and Sukman Sappe. “Respon Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4 . 0 (Reorientasi Visi Misi Guru , Hakikat , Dan Konsep Guru PAI Ideal Di Era 4 . 0 Menuju 5 . 0).” *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 2024.
- Ali, Ridwan. “Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI.” *Journal Binagogik*, 2024.
- Alkayisy, Muhammad Ilyas, Izzatun Najiha, and Li Rahmanudin. “Pendidikan Sains Dan Teknologi Berbasis Teori Konektivisme Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa.” *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 2023.
- Alyana, Afrianti, Murni Sukmawati, and Tuti Nuryati. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2025.
- Amalia, Nur Fitri, and Moh. Vito Miftahul Munif. “Tantangan Dan Upaya Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2023.

- Amin, Alfauzan, and Sandra Hidayat. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2019.
- Anisa, Yelly, and Pristian Hadi Putra. "Tantangan Dan Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Integritas Moral Pemuda Muslim Di Era Globalisasi." *POTENSIJA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2025.
- Apriansah, Zuhri Dwi. "Strategi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong." Istitut Agama Islam negeri (IAIN) Curup, 2024.
- Aprilina Wulandari, and Agus Fauzi. "Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 2021.
- Ardini, Pupung Puspa. *Book Chapter: Pedagogi Dalam Perspektif Pembelajaran Di Era Society 5.0*. Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2021.
- Arianto, Bambang. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024.
- Aryasatya, M. Arfin, and Aji Prasetya Wibawa. "Dampak Perkembangan Teknologi Pada Era Society 5.0 Terhadap Lapangan Pekerjaan." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2022.
- Asrori, Achamid. "PAI Berbasis Multidisipliner Harmonisasi Akal, Wahyu, Dan Nilai-Nilai Moral." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2025.
- Aulia, Fatimatul, and Muhammad Toriqularif. "Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada PAI." *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 2025.
- Aziz, Abdul. "Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2022.
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2025.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Klaten: Tahta Media Grup, 2021.
- Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran PAI*. Surabaya, 2021.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Daheri, Mirzon. "Pembaruan Pendidikan Islam Dalam Era Society 5.0." *Jurnal*

- LENTERA Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 2023.
- Damanik, Muhammad Zein, and Fauziah Nur Azmi. “Tafsir QS. Al-‘alaq : 1-5 Dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu Di Era Digital.” *ATTARBIYAH Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2025.
- Destiani, Fellanika, Hana Fauziyah, Imroatus Soleha, and Abdul Aziz. “Hakikat Manusia Dan Pendidikan Dalam QS Al-‘Alaq Ayat 1-5.” *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, ahead of print, 2025. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.943>.
- Fadlilah, Siti. “Strategi Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik Tunagrahita Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang.” *UIN Walisongo Semarang*, 2017.
- Fauziah, Fara, Nia Kartika Putri, and Gusmaneli. “Peran Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Dan Etika Pada Generasi Milenial.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2025.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firmansyah, Mokh. “PAI: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, 2019.
- Fitriani, Fitri, and Maemonah. “The Development of Vygotsky’S Theory and Its Implications in Mathematics Learning At Mis Rajadesa Ciamis.” *Pendidikan Sekolah Dasar*, 2022.
- Fricticarani, Ade, Amalia Hayati, Ramdani R, Irva Hoirunisa, and Gina Mutiara Rosdalina. “Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2023.
- Graciello, Manuel Tanbica, and Aji Prasetya Wibawa. “Indonesia Dalam Pertumbuhan Digital Society 5.0.” *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2022.
- Gunandi, Fahrur, Dwi Noviani, and Riol Araya. “Surah Luqman Ayat 13-19 Sebagai Landasan Pedagogis Untuk Pendidikan Akhlak Dalam Pendekatan Pembelajaran PAI.” *Tafāqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 2025.
- Gunawan, Arie Indra, Fikri Rizaldi, Nurul Afifah, Asti Nur Aryanti, and Dian Herdiana Utama. “Relevansi Teori Belajar Konektivisme Dalam Disrupsi Teknologi Dan Artificial Intelligence Era.” *Kamil Journal of Education*, 2025.
- . “Teori Belajar Konektivisme Dalam Disrupsi Teknologi Dan Artificial Intelligence Era.” *Kamil : Journal of Education*, 2025.

- Habeahan, Risky. "Peran Guru Dalam Penguan Karakter Siswa." *Analysis Journal Of Education*, 2024.
- Habibie, Risky Septi Maulana. "Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menigkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Tulul 1 Balung Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2025.
- Harahap, Amrin Habibi. "Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Jurnal Edukatif*, 2025.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 5. no. 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hasibuan, Nurman, and Saiful Akhyar Lubis. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Pada MAN 1 Padang Sidimpuan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Hidayati, Annisa, Alia Nadira, Dwita Saskia, and Nuriyati. "Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Generasi Z." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 2025.
- Idrus, and Nur Isyanto. "Pembelajaran Berbasis Kognitif Multimedia Pada Kalbu Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Al Ashriyyah*, 2023.
- Ikhwan, Wahid Khoirul. "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri Di Kabupaten Tulungagung." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2015.
- Jannah, Raudatul. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Jiyanto, Rommel Utunga Pasopati, Achmad Faqihuddin, Fahmi Nur Ramadhan, Krisna Wijaya, Wardati Khumairah Rusdi, Sulis Maryati, et al. *Pendidikan Dan Pembelajaran Era Society 5 .0*. Pamekasan: Alifba Media, 2024.
- Junita, Eka Risma, Asri Karolina, and M. Idris. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi*, 2023.
- Kamal, Irsyad, Egi Arvian Firmansyah, Kurnia Khafidhatur Rafiah, Adil Falah Rahmawan, and Cattleya Rejito. "Pembelajaran Di Era 4.0." *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2020.

- Khairunnisa, Andhika, and Tri Wahyuningtyas. "Penerapan Scaffolding Untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2024.
- Khalida, Azhariyah, Berlian Ratu Chania, Salsabila Gustia, and Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Teknologi." *Adiba: Journal of Education*, 2024.
- Khasanah, Uswatun, Anastasia Dewi Anggraeni, Herinda Mardin, Khusnul Khoiriyah, Diah Hafizhotul Husnah, Helda Jolanda Pentury, Hartono Mamu, et al. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Information and Comunication Technology (ICT)*. In *Penerbit Tahta Media*. 2024.
- Khoirul Muthrofin. "Edukasi Moralitas Anak: Kajian Atas QS. Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah." *Indonesia Islamic Education Journal*, 2023.
- Khopipatu Salisah, Siti, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. "Peran PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur." *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.
- Kinanthy, Chatrisa, Jawatir Pardosi, Endang Herliah, and Warman Warman. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2024.
- Kontesa, Damai Ari, and Endang Fauziati. "Teori Connectivism Dan Implikasinya Terhadap Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2022.
- Korina. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Atas." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2025.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2022.
- Lingga, Sartika. "Metode Pembelajaran Interaktif Dalam PAI: Menyiapkan Guru PAI Menghadapi Tantangan Abad 21." *Jurnal Edukatif*, 2025.
- Maria, Vera, Sherla Dara Rizky, and Aisar Muhammad Akram. "Mengamati Perkembangan Teknologi Dan Bisnis Digital Dalam Transisi Menuju Era Industri 5.0." *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2024.
- Masrizal. "Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman." *Academia.Edu*, 2018.
- Maulana, Irwan, Iin Nurul Inayah, Anis Suryaningsih, and Gufron. Ahmad Al. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Berkelanjutan Melalui Kurikulum." *Reslaj*, 2024.

- Maulana Restu, Yanto, Mila Nurjamilah, Ai Nafa Farhanah, Sayyidina Ali, and Akil Hidayatuloh. "Peran Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Society 5.0." *ISEDU : Islamic Education Journal*, 2024.
- Mei, Sandi Pasaribu, Zailani Zailani, and Selamat Pohan. "Analisis Dan Strategi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2024.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis." In *Routledge Handbook of Research Methods in Military Studies*. Amerika Serikat: SAGE Publications, 2014.
- Monika, Noni. "Peran Strategis Media Pembelajaran PAI Digital." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2023.
- Muhammad Basarrudin. "Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Rasau Jaya Kubu Raya)." *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 2025.
- Muharrani, Muhrhayati, Sri, and Zaitun. "Optimalisasi Penggunaan Multimedia Sebagai Sumber Dan Bahan Pembelajaran PAI." *Al-Mutharrahah*, 2023.
- Mukarromah, Lu'luul, and Achmad Fawaid. "Konstruksi Keterampilan 4C Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Memintasi Dekadensi Moral Gen Z." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2025.
- Musbaing. "Peran Pembelajaran PAI Dalam Membangun Karakter Islami (Sebuah Kajian Literatur) Pendahuluan." *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 2024.
- Nabawi, Muhammad. "Penerapan Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (Zpd) Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 2 Malang Kelas Xii Mipa 4." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2023.
- Nasution, Fauziah, Zuhrona Siregar, Riska Anita Siregar, and Annisa Zakhra Manullang. "Pembelajaran Dan Kontruktivis Sosial." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024.
- Nasution, Mey Rina. "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Guru PAI Di SD Negeri 165730." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2024.
- Novi Rudyanti, Mela Aprillia, Fanesha Rahma Fitri, and Pupung Purnamasari. "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Penambahan Segmen Pasar Baru Di Restoran Kopi Express." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2025.
- Nugroho, Vincentius Paskalis, and Regina Darmawanti. "Video Pembelajaran Trumpet 'Fingering Chart.'" *SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 2025.

- Nugroho, Yuriko Pulung, and Hafidz. "Ragam Media Pembelajaran PAI Di Era Masyarakat 5.0." *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 2025.
- Nurhidayat, Muh, Kamaruddin Kamaruddin, and Mohamad Idhan. "Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2024*, 2023.
- Nursafitri, Laila, Apri Kurniasih, and Dhoni Kurniawati. "Konsep Pendidikan Life Skills Dan Penerapannya Pada Madrasah Ibtidaiyah." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2024.
- Paluvi, Indriyani, and Muhammad Nukman. "Strategi Guru Pada Era Digital Dalam Membina Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V Di SDN 115 Pekanbaru." *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2025.
- Parnawi, Afi. "Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Religius Siswa." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Prayitno, Abdul Afwu Godly. "Pendekatan Dan Model-Model Pengembangan Kurikulum PAI." *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2025.
- Puspita, Ayu, and Anik Nur Handayani. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat 5.0." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2022.
- Rachman, Fathor. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 2018.
- Rahayu, Puji, Sri Marmoah, and Tri Budiharto. "Analisis Penerapan Prinsip Mayer Pada Multimedia Digital Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria*, 2024.
- Rahayu, Sri, Kamelia Nabila, erika Fitri Ulandari, and Mukmin. "Model Strategi Pembelajaran PAI Era Revolusi Industri 4 . 0 Dan." *Journal of Instructional and Development Researches*, 2025.
- Rahmat, Acep, Suci Laela Nazwa, Desi Novitasari, and Najieb Fathurahman. "Pengelolaan Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2025.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan Karmawan, and Andika Agus Setiawan. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2024.
- Rahmawati, Desi. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.

- Ramadhan, Al Hafiz Rasya. "Transformasi Pendidikan Modern : Peran Ilmu Pendidikan Dalam Mengingkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulitiwa*, 2025.
- Rela, Iskandar Zainudin, Sunday Ade Sitorus, and Muhammad Aldin. *Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Digital*. Medan: Yayasan kita Menulis, 2023.
- Ri, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 2019.
- Ridwam, Muhammad. "Pembelajaran, Strategi Pendidikan, Guru Dalam, Islam Akhlakul, Meningkatkan Didik, Peserta Smp, D I Fitrah, I T Lampung, Bandar Ridwan, Muhamad Studi, Program Tarbiyah, Ilmu Pendidikan, Konsentrasi Islam, Agama." Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019.
- Rizal Fadli, Muhammad, Pebrian Hizbulloh, Nur Sahda Loji, Fardan M Abdillah, and Sukman S. "Tantangan Dalam Evaluasi PAI." *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2024.
- Rohidin, and Saepudin. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Cirebon: Green Publishing Indonesia, 2025.
- Rustamana, Agus, Putry Maharani Adillah, and Ninda Kiyan Maharani. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal EQUILIBRIUM*, 2024.
- Rusydianti, Dian, Lukman Hakim, and Naila Amanyya Muhibin. "Strategi Media Pembelajaran PAI Di Era Digital Abad 21." *Jurnal Miftahul Ilmi*, 2025.
- Ruwaida, Gina Asri, and Ocih Setiasih. "Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.
- Sago, Lenggogeni Arrefa, Suci Wulandari, Adrias Adrias, and Fadilla Suciana. "Dampak Penggunaan Gadget Secara Berlebihan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 01 Banda Dalam." *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2025.
- Salsabila, Yulia Rakhma, and Muqowim. "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2024.
- Santoso, Budi, Mukhlas Triono, and Zulkifli. "Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Jurnal Papeda*, 2023.
- Saputri, Febria, and Tri Wahyuningtyas. "Penerapan Metode Scaffolding Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Peserta Didik Pada

- Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII.” *Journal of Language Literature and Arts*, 2024.
- Sari, Devita. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Dalam Pembelajaran PAI.” *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2024.
- Sawitri, Dara. “Internet Of Things Memasuki Era Society 5.0.” *KITEKTRON: Jurnal Komputer, Informasi Teknologi, Dan Elektro*, 2023.
- Sayfulllooh, Istiqomah As, Desyandri, Irdamurni, and Nafsi Latifah. “Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan.” *Jurnal Tinta*, 2023.
- Setiawan, Wahyudi. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Wadegroup.id, 2024.
- Setyawati, Ariesta, Lina Novita, and Estu Niana Syamiya. *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2021.
- Shandilia, Cettra, Latunusa Ambawani, Thitha Meista, Mulya Kusuma, Endang Fauziati, Sigit Haryanto, and Agus Supriyoko. “Perspektif Connectivisme Terhadap Penggunaan Media Gamifikasi Dalam Pembelajaran.” *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2024.
- Shiliya, Najma, Ummi Khabibah, Ai Wahyuningsih, and Inayah. *Inovasi Model Pembelajaran PAI Di Era Digital*. In *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.
- Shofyan, Ahmad. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0.” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Vol. 53. no. 9. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Silvina Waroh, Amelia Putri, and Gusmaneli. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Penguatan Literasi Digital Pada Generasi Milenial.” *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2025.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solihin, Imam. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Keberagamaan Pada Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Metro.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Jurnal Edu Research Indonesia Institute For Corporate And Studies (IICLS)*, 2024.
- Sururuddin, Muhammad, Muhammad Husni, Safrudin Jauhari, Abdul Aziz, and

- Baiq shofa Ilhami. "Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2021.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2023.
- Syaodih, Cahya, Fikry Ramadhan, Ice Shofiyatullah, and Siti Nurhasanah. "Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Itikurih Hibarna Ciparay." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 2023.
- Tambun, Sara Indah Elisaber, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora. "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah." *Jurnal: Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 2020.
- Tiara, Meza, Khoirun Nisa, and Debi Irama. "Teori Konstruktivisme Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran." *Jurnal Literasiologi*, 2020.
- Tirtoni, Feri, and Machful Indra Kurniawan. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2022.
- Tohari, Begjo, and Ainur Rahman. "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky Dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2024.
- Usman, Ali, Saluky, Hermania Bhoki, and Alfonsus Mudi Aran. *Peluang Dan Tantangan Pendidikan Di Era Industri 4.0 Dan Era Society 5.0*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022.
- Veri S, Dimas Agustian, firza Ulul Azmi, and Gusmaneli. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2025.
- Wahyudi, Tian. "Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2023.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Semarang: UMSIDA Press, 2021.
- Wigena, Nezar Raksa, Muhammad Dzar Alghifari, Nayla Rosiana Kamilah, Hani Nurhalimah, and Rana Gustian Nugraha. "Pengaruh Era Society 5.0 Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Yang Menjadi Tantangan Masyarakat Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan*, 2022.

Winata, Riya, Hadarah, and Febrino. "Model Pengembangan Konten Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Pangkalpinang." *All Fields of Science J-LAS*, 2022.

Wisnujati, Nugrahini Susantinah, Effertias Sitorus, martono Anggustina Rahmi Ramadhani, and Wiputra Cendana. *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Yani, Ahmad, and Nabila Rahmadani. "Dampak Teknologi Informasi Di Era Society 5.0 Di Bidang Pendidikan." *Jurnal Mumtaz*, 2024.

Zainuri, Habib, Liza Husnita, and Dadang. *Pengembangan Kurikulum Di Era Society 5 . 0*. no. June. Sumetara: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.

Zuhra, Shoffiyah, Aminatul Zahro Sitompul, Aulia Maharani, Aura Calysa, Nahdah Alfina, and H R Siregar. "Analisis Dampak Era Digital Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Menurut Sudut Pandang Guru Di SMA Islam Terpadu Jabal Noor." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2025.

